

KELENTENG FU DE ZENG SHEN DI PALEMBANG

Skripsi Sarjana ini diajukan
sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

PONIAR EFFENDY

NIM: 97112033



JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2002

Skripsi Sarjana yang berjudul:

KELENTENG FU DE ZHENG SHEN DI PALEMBANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Gondomono, Ph. D., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 31 Juli 2002



Poniar Effendy

Skripsi yang berjudul

KELENTENG FU DE ZHENG SHEN DI PALEMBANG

Oleh

PONIAR EFFENDY

NIM: 97112033

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, M. Hum)



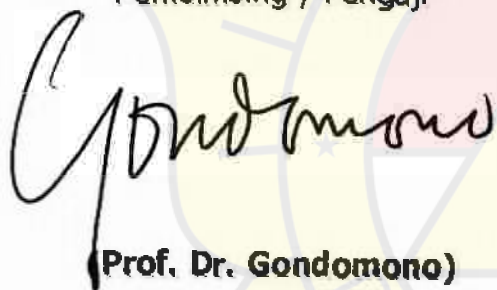
(Prof. Gondomono, Ph. D)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

KELENTENG FU DE ZENG SHEN DI PALEMBANG

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 9 bulan Agustus, tahun 2002 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing / Penguji



(Prof. Dr. Gondomono)

Ketua Panitia / Penguji



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Penguji



(C. Dewi Hartati, SS)

Sekretaris Panitia / Penguji



(Yulie Nella Chandra, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa

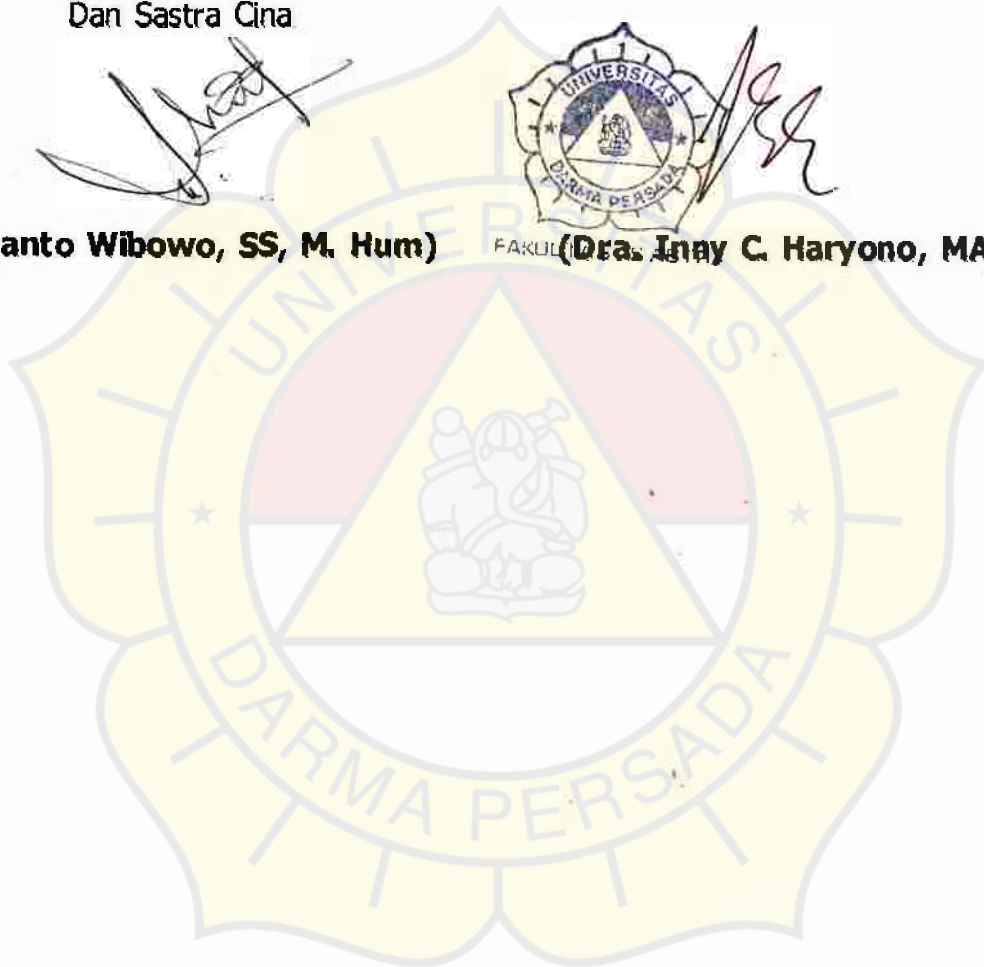
Dekan Fakultas Sastra

Dan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

(Dra. Inay C. Haryono, MA)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat yang telah di berikan-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul "KELENTENG FU DE ZHENG SHEN DI PALEMBANG" ini penulis susun sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana sastra di Universitas Darma Persada.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak prof. Gondomono Ph.D yang selalu membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran. Terima kasih buat waktu yang Bapak berikan, walaupun sibuk tetapi tetap meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan swkripsi ini. Kepada Bapak Priyanto Wibowo, SS, M. Hum selaku ketua penguji, Ibu C. Dewi Hartati, SS selaku pembaca yang meluangkan waktunya untuk menguji saya, Ibu Yulie Nella Chandra, SS selaku panitera yang meluangkan waktunya untuk menguji saya, dan juga para dosen-dosen yang telah membimbing dan memberi ilmu kepada saya. Tidak ketinggalan pula kepada orang tua saya yang telah memberikan dukungan materi dan moril. Teman-temen angkatan '97 thanks atas kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan membacanya.

Jakarta, Agustus 2002

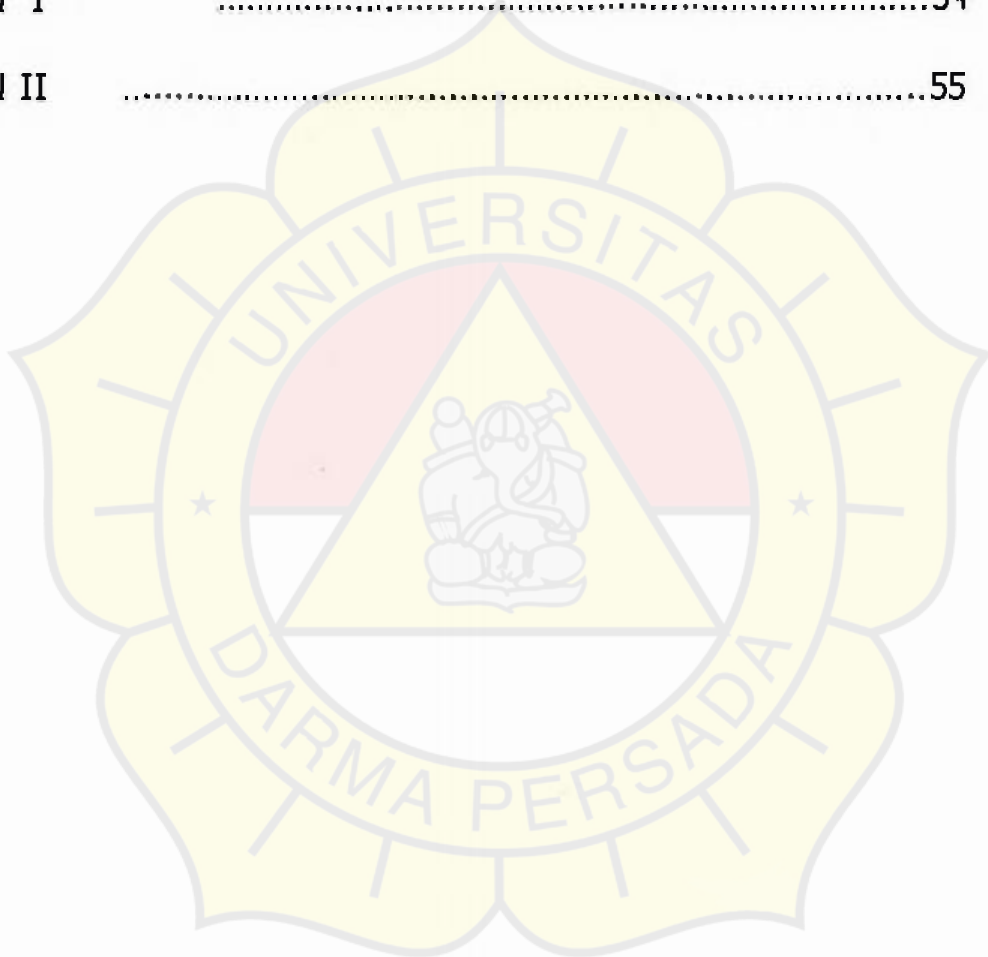


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Ruang Lingkup	5
D. Tujuan Penulisan	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
G. Sistem Ejaan	8
BAB II PALEMBANG DAN PENDUDUK CINANYA	
A. Asal-usul Nama Palembang	10
B. Keadaan Geografis Palembang	13
C. Latar belakang Sejarah	15
BAB III KELENTENG FU DE ZHENG SHEN DI PALEMBANG	
A. Arti Kelenteng	22
B. Riwayat Singkat Kelenteng Fu De Zheng Shen di Palembang	25
C. Fungsi Kelenteng	27
D. Tata Ruang Kelenteng	30
E. Dewa-dewa yang Terdapat di Kelenteng Fu De Zheng Shen	32
1. Dewa Bumi atau Fu De Zheng Shen	33
2. Dewi Welas Asih atau Guan Yin	37
3. Dewa Perang atau Guan Gong	42

BAB IV KESIMPULAN	46
GLOSARI	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN I	54
LAMPIRAN II	55





BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Instruksi Presiden No. 14/1967 yang mengatur agama, kepercayaan, dan adat istiadat keturunan Cina diberlakukan, maka perayaan imlek, pertunjukkan *barongsay*, dan pertunjukkan sejenisnya yang menunjukkan kebudayaan dan adat istiadat Cina, harus dilakukan secara tertutup dan dalam lingkungan masyarakat keturunan Cina saja. Selain itu, dampak negatif yang diterima oleh masyarakat keturunan Cina adalah ditutupnya sekolah-sekolah Cina dan penerbitan dalam bahasa Cina (kecuali satu harian di Jakarta), dilarangnya pemakaian huruf Cina di tempat-tempat umum, juga

dipaksanya masyarakat Cina untuk mengganti nama asli mereka dengan nama Indonesia.

Kelenteng yang merupakan tempat ibadah untuk umat Budha Mahayana, agama Tao, dan agama Konghucu, juga terkena dampaknya yaitu: papan nama harus ditanggalkan dan disimpan di dalam gudang, diganti dengan huruf latin warna kuning dengan dasar hitam, dan pemakaian istilah "Wihara" sebagai pengganti kata "Kelenteng".

Ketika Abdurrahman Wahid menjabat sebagai Presiden RI ke-4, maka Instruksi Presiden No. 14/1967 dengan resmi dicabut. Masyarakat keturunan Cina dengan bebas dapat menikmati lagi pertunjukkan-pertunjukkan yang pada masa Orde Baru terpasung. Tidak hanya masyarakat keturunan Cina saja, tapi juga masyarakat Indonesia lainnya dapat menikmati budaya leluhur Cina dan dapat pula mempelajari bahasa Cina dengan leluasa. Bahkan pernik-pernik untuk perayaan imlek secara besar-besaran dipajang dan

dijual di toko-toko. Kelenteng-kelenteng juga dapat dilihat di televisi sebagai latar belakang pembuatan video klip tanpa harus disensor.

Istilah kelenteng hanya ada di Indonesia. Kata kelenteng diperkirakan berasal dari bunyi instrument sembahyang (lonceng/genta): teng..teng..teng... kemudian penduduk menamakan bangunan tersebut sebagai kelenteng. Ada sebagian orang berasumsi bahwa nama kelenteng berasal dari nama *Guan Yin Ting* : Guan menjadi ke, Yin menjadi len, Ting menjadi teng. Dugaan lain mengenai istilah kelenteng dihubungkan dengan nama biji kapuk yaitu klenteng. Walaupun dengan penulisan sama namun dalam pengucapan berbeda².

Keberadaan kelenteng juga menjadi wadah kebersamaan baik dalam agama maupun untuk kegiatan sosial. Sering juga kelenteng menjadi tempat untuk pembagian sembilan bahan pokok

(sembako) untuk keluarga yang tidak mampu. Selain itu di kelenteng juga terdapat aspek budaya seperti tarian barongsay.

Hal-hal di atas yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kelenteng, khususnya kelenteng *Fu De Zheng Shen* yang terdapat di Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kelenteng *Fu De Zheng Shen* (福德正神) itu sebenarnya?
2. Apa tujuan mereka datang ke kelenteng *Fu De Zheng Shen*?

C. Ruang Lingkup

Penulis akan membatasi lingkup permasalahan hanya pada kelenteng *Fu De Zheng Shen* yang terletak di kota Palembang.

D. Tujuan Penulisan

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kelenteng *Fu De Zheng Shen* seperti riwayat kelenteng, fungsi kelenteng, dewa-dewi yang dipuja, dan lain-lain. Dalam penulisan ini penulis juga ingin mengetahui tujuan apa yang membuat masyarakat Cina ingin datang ke kelenteng *Fu De Zheng Shen*.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan dan kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus kelenteng yang terletak di Jl Dempo Dalam kelurahan 15 Ilir, Palembang. Data yang diperoleh melalui kepustakaan menggunakan buku-buku berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu data juga diperoleh melalui internet.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Sistem Ejaan.

BAB II : PALEMBANG DAN PENDUDUK CINANYA

Bagian ini meliputi: Asal Usul Nama Palembang, Keadaan Geografis Palembang, Latar Belakang Sejarah.

BAB III : KELENTENG FU DE ZHENG SHEN

Bagian ini berisi pembahasan tentang: Sejarah Singkat Berdirinya Kelenteng *Fu De Zheng Shen*, Fungsi Kelenteng, Tata Ruang Kelenteng *Fu De Zheng Shen*, serta Dewa-dewi yang terdapat di Kelenteng *Fu De Zheng Shen*.

BAB IV : KESIMPULAN

Bagian ini berisi kesimpulan dalam penulisan skripsi ini.

G. Sistem Ejaan

Sistem ejaan yang digunakan dalam penulisan skripsi penulis menggunakan ejaan resmi bahasa Cina *Han Yu Pin Yin* (漢語拼音) dan huruf *Han Zi* (汉字), dan dalam menyebutkan nama dewa-dewa dan istilah-istilah lain yang digunakan yang sudah lazim yaitu *Hokkian* dan juga padanannya dalam ejaan pinyin.

CATATAN

1. Cl. Salmon dan D. Lombard (1985), *Klenteng-klenteng Masyarakat Tionghoa di Jakarta*, hal. 10.
2. Artikel dalam *SuaR 168* (Jakarta), Minggu keempat Juli 2000.

